

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri umum yang melekat dalam masyarakat pedesaan Indonesia adalah kurangnya modal. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang cenderung statis karena gambaran pedesaan di Indonesia pada umumnya ditentukan oleh pola agraris yang ada. Permodalan merupakan unsur yang utama dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan itu sendiri. Kekurangan modal sangat membatasi ruang gerak aktivitas usaha masyarakat pedesaan untuk meningkatkan pendapatan, sementara sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan modal ini tidak mudah diperoleh, hal ini membuat semakin sulitnya usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan itu dengan cepat.

Proses pembangunan dan modernisasi seharusnya berorientasi kepada pemberdayaan serta mengangkat kesejahteraan para petani. Tetapi selama kurun waktu orde baru tersebut, para petani ternyata berada di posisi terpinggirkan, dan bahkan banyak yang berada dibawah garis kemiskinan. Di era reformasi dewasa ini, keberadaan para petani yang memiliki jumlah sangat besar secara nasional, belum juga mendapatkan perhatian yang lebih khusus, terutama program yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan para petani itu sendiri. Dengan

berbagai cara manuver politik tingkat tinggi, kepentingan elit penguasa akhirnya mampu mengeliminir kepentingan komunitas petani.

Di bidang pertanian, para petani akan selalu membutuhkan uang untuk keperluan kehidupan sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan akan sarana produksi pertanian seperti, pembelian bibit, pengolahan, dan sebagainya. Meningkatnya pendapatan petani bersifat fluktuatif maka pendirian Koperasi kredit atau adanya kegiatan simpan pinjam akan sangat membantu pertanian.

Didaerah pedesaan banyak pihak yang telah beroperasi menawarkan permodalan (dana) melalui sistem kredit. Sistem kredit menjadi metode pengembangan ekonomi yang paling efektif diwilayah pedesaan, karena proses pengembalian pinjaman dilakukan secara bertahap, sehingga paling cocok diterapkan didaerah pedesaan dengan kemampuan ekonomi yang rendah. Model peminjaman yang dilakukan oleh rentenir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses permodalan dalam pedesaan. Penduduk pedesaan biasanya memberikan jaminan berupa harta benda yang dimilikinya, dengan bunga yang tinggi.

Rentenir memberikan bunga pinjaman yang cukup besar kepada kreditor perorangan, sehingga terkadang menyulitkan dikemudian hari, apabila efektifitas modal tidak berjalan dengan baik, menyebabkan akumulasi pinjaman dan bunga semakin besar dan sulit untuk dilunasi.

Untuk menghindari banyaknya rentenir, pada saat inilah lembaga kredit formal, baik yang bersal dari perusahaan keuangan (BANK) maupun lembaga pedesaan dapat menunjukkan kinerjanya. Solusi permodalan seperti ini di

Indonesia umumnya disebut sebagai kredit umum pedesaan (KUPeDES), yaitu kredit modal yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil yang sudah ada di pedesaan.

Koperasi kredit menjadi populer di Indonesia ketika sulitnya mengakses dana dari perbankan. Tumbuhnya koperasi kredit memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapat dana, membantu memecahkan masalah keuangan dan paling tidak menggantikan peranan rentenir yang sebelumnya banyak meminjamkan uang kepada masyarakat pedesaan semakin berkurang.

Di Provinsi Sumatera Utara, sistem Koperasi Credit Union sebenarnya telah berkembang dengan cukup baik. Salah satu contoh model Koperasi Credit Union yang cukup dikenal di wilayah pedesaan ialah Koperasi Credit Union Harapan Maju di Desa Lintongnihuta Kecamatan Ronggurnihuta. Koperasi kredit ini dibentuk karena sulitnya mengakses dana untuk meningkatkan pertanian. Koperasi Credit Union Haraan maju ini dibentuk oleh petani Desa Lintongnihuta dengan didampingi oleh KSPPM (Kelompok Studi Pengembangan Masyarakat). Sejak berdiri pada tahun 1997, pengaruh yang positif tampak jelas dengan meningkatnya ketersediaan modal dalam menjamin berkembangnya proses investasi jangka panjang. Selain disebabkan oleh proses kredit yang lebih mudah, manajemen dalam kelembagaan ini juga berjalan dengan baik. Dengan kata lain, CU Harapan Maju menjadi salah satu lembaga kredit nonformal yang menonjol dalam membangun ekonomi di Desa Lintongnihuta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Perkembangan Credit Union (CU) Harapan Maju Desa Lintongnihuta
- b. Peranan keberadaan Credit Union (CU) terhadap masyarakat Desa Lintongnihuta
- c. Pengaruh Credit Union (CU) Harapan Maju terhadap masyarakat Desa Lintongnihuta
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat Desa Lintongnihuta dalam memilih Credit Union (CU) sebagai sumber pembiayaan
- e. Sistem permodalan Credit Union (CU) Harapan Maju
- f. Biografi pendiri koperasi Credit Union (CU) Harapan Maju
- g. Latar belakang dibentuknya koperasi Credit Union (CU) Harapan Maju

1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya masalah yang harus dibahas maka peneliti dalam penulisan ini membatasi permasalahan agar lebih dapat terarah dan terfokus, maka peneliti memfokuskan pada “Perkembangan Koperasi Credit Union Harapan Maju Desa Lintongnihuta Tahun 1997-2011”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil Credit Union (CU) Harapan Maju di Desa Lintongnihuta?
2. Apa peranan keberadaan Credit Union (CU) Harapan Maju terhadap masyarakat Desa Lintongnihuta?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih Credit Union (CU) Harapan Maju sebagai sumber pembiayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

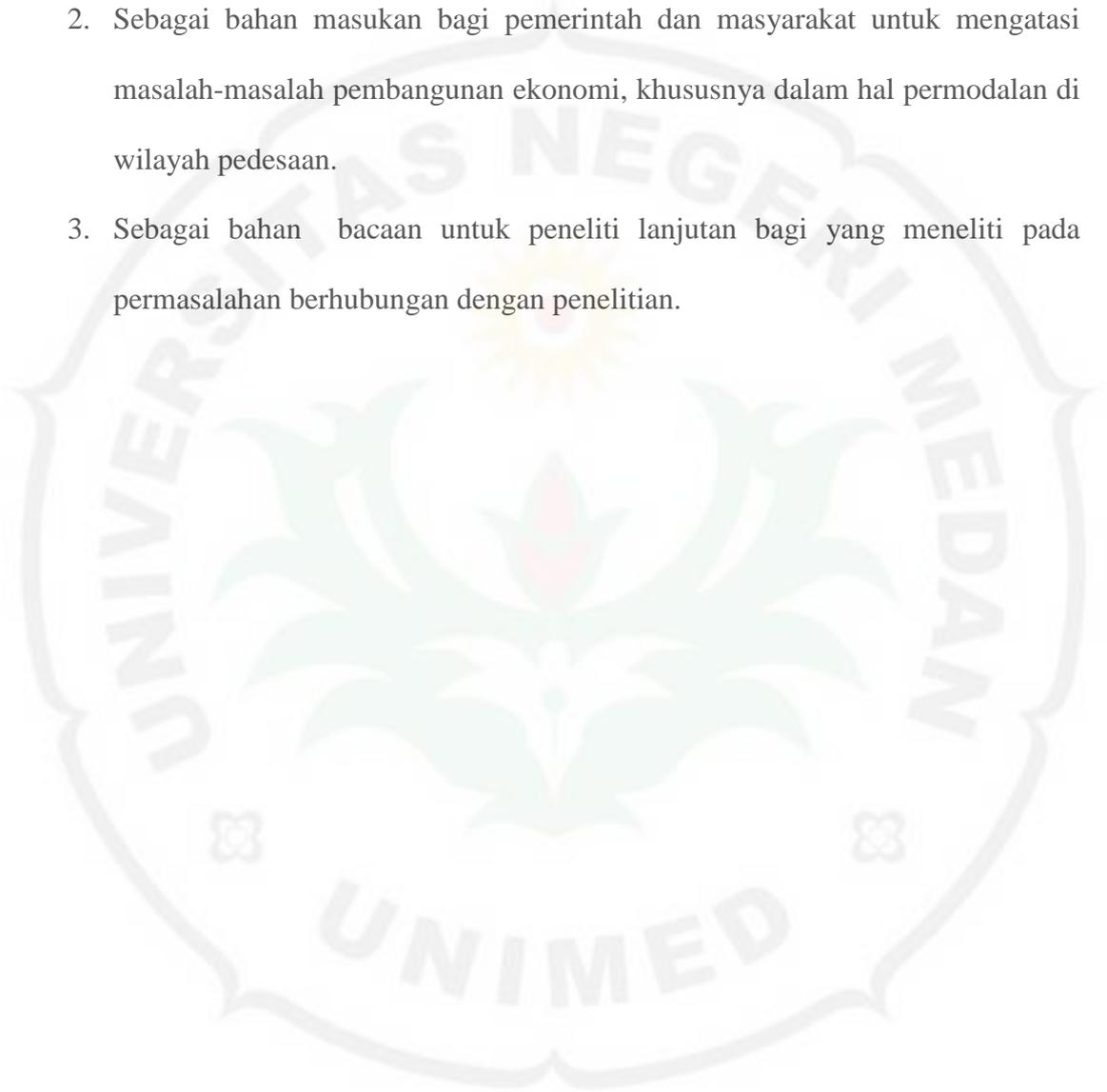
1. Untuk mengetahui latar belakang dan profil Credit Union (CU) di Desa Lintongnihuta
2. Untuk mengetahui peranan keberadaan Credit Union (CU) Harapan Maju terhadap masyarakat Desa Lintongnihuta
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih Credit Union (CU) Harapan Maju sebagai sumber pembiayaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini, memiliki manfaat yaitu:

1. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai Koperasi Credit Union.

2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah pembangunan ekonomi, khususnya dalam hal permodalan di wilayah pedesaan.
3. Sebagai bahan bacaan untuk peneliti lanjutan bagi yang meneliti pada permasalahan berhubungan dengan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY